

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis School Culture: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01

Nafa Alfaini Uspari¹, Failasuf Fadli²

¹Magister PAI Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹nafaalfaini2000@gmail.com,

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.2248>

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of religious character in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kebondalem 01. The main focus of the research is on the integration of religious character in the learning process, both directly and indirectly, as well as the role of teachers in shaping students' characters. A qualitative approach was used to collect and analyze data from various sources, including classroom observations, interviews with teachers, and document analysis. Research participants included teachers and students of MI Islamiyah Kebondalem 01. The results indicate that the implementation of religious character is carried out through various strategies, including extracurricular habituation, integration of religious values into various subjects, as well as teacher exemplification and guidance. Concrete steps such as scheduled religious activities, interactive religious activities, and the establishment of supportive school rules have helped shape good habits and internalized religious values in students. Based on the research findings, recommendations to maximize the implementation of religious character include: 1) Training and guidance for teachers in effective teaching methods and exemplification; 2) Development of creative and relevant learning materials related to religious values; 3) Continuous monitoring and evaluation of the implementation of religious character in classrooms; 4) Enhanced collaboration among teachers to strengthen the integration of religious values into the curriculum and daily teaching practices.

Keyword: *The Implementation of Education; Religious Character; School Culture*

Copyright Holder: © Nafa Alfaini Uspari, Failasuf Fadli (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kebondalem 01. Fokus utama penelitian adalah pada integrasi karakter religius dalam proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung, serta peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian meliputi guru-guru MI Islamiyah Kebondalem 01 dan siswa-siswanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter religius dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk

pembiasaan di luar pembelajaran, integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran, serta keteladanan dan bimbingan guru. Langkah-langkah konkret seperti penyelenggaraan kegiatan keagamaan terjadwal, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang interaktif, dan pembentukan aturan sekolah yang mendukung, telah membantu dalam membentuk kebiasaan baik dan nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi dalam diri siswa. Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi untuk memaksimalkan implementasi karakter religius meliputi: 1) Pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam metode pembelajaran yang efektif dan keteladanan; 2) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan nilai-nilai keagamaan; 3) Monitoring dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi karakter religius di kelas; 4) Peningkatan kolaborasi antar guru untuk memperkuat integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Kata kunci: *Implementai Pendidikan, Karakter Religius, Budaya Sekolah*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan karakter bukan hanya tentang membedakan perilaku baik dan buruk, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai yang mendasar dalam diri individu sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan integritas dan moral yang tinggi (Sofiasyari et al., 2019). Kurangnya pemahaman dan penerapan pendidikan karakter di kalangan siswa telah mengakibatkan terkikisnya jati diri bangsa Indonesia, menjauhkan nilai-nilai luhur bangsa dari jiwa generasi muda. Hal ini telah memicu berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, termasuk peningkatan perilaku ekstremisme, tawuran antarsekolah, serta terkikisnya nilai-nilai budaya bangsa.

Kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter berdampak pula pada terkikisnya jati diri bangsa Indonesia, nilai-nilai luhur bangsa semakin jauh dari jiwa generasi muda. Hal ini memicu berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sehingga menghambat perkembangan mutu pendidikan itu sendiri. Mulai dari munculnya ekstremisme baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial, tawuran antar sekolah, perilaku kriminal anak usia sekolah, terkikisnya nilai-nilai budaya bangsa di kalangan generasi muda, intoleransi antarmasyarakat dan diskriminasi dalam dunia pendidikan masih terus terjadi.

Sekolah, selain orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan di sekolah bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang mentransfer nilai, sikap, dan perilaku (Mas'ud et al., 2018; Muadin, 2017; Salabi & Prasetyo, 2022a). Guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Dengan memberikan teladan yang baik dan memperkuat budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter, guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan moral dan perilaku siswa.

Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi implementasi pendidikan karakter religius berbasis *school culture*. Konsep pendidikan karakter dan *school culture* dikaji secara mendalam untuk memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa (Prasetyo & Salabi, 2022; Salabi & Prasetyo, 2022a; Schechter & Feldman, 2010). Adapun penelitian akan difokuskan untuk mengidentifikasi peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung serta dampaknya terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan karakter religius berbasis *school culture* dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi, di mana budaya-budaya luar yang negatif akan mudah masuk melalui jaringan digital.

Dengan fokus, pemahaman mendalam tentang isu pendidikan karakter, dan penekanan pada peran guru dan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam rangka mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter religius berbasis *school culture* (budaya sekolah) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kebondalem 01 Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan berbagai pihak di MI Islamiyah Kebondalem 01, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, surat, dan arsip, yang memberikan konteks lebih lanjut tentang isu yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2019; Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan di MI Kebondalem 01 untuk mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan mereka dan potensi implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara

dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pendidikan karakter di sekolah tersebut. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan, seperti catatan sejarah pendirian sekolah dan letak geografisnya.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan yang diadaptasi dari Miles dan Huberman, melalui tiga tahap: *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles et al., 2014). Pada tahap kondensasi data, informasi yang terkumpul tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Kebondalem 01 disusun secara sistematis dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan. Hasil kondensasi data diolah menjadi sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya untuk memfasilitasi analisis dan pemaparan hasil penelitian. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti disusun secara literatif selama penelitian berlangsung, dan diverifikasi melalui diskusi dan refleksi kontinu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Karakter Religius dalam Pembelajaran

Para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Kebondalem 01 dituntut untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan pendidikan agama melalui proses pembelajaran dan integrasi ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dibudayakan agar terbiasa melakukan pembiasaan yang ditujukan kepada siswa dengan melakukan aktivitas sebelum pembelajaran dimulai, yaitu: 1) siswa diajak untuk berbaris di depan kelas, 2) Siswa menjabat tangan guru, 3) memperhatikan lingkungan kelas untuk memungut sampah atau membersihkan kotoran jika ditemukan, 4) Berdoa dan atau membaca beberap ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Pada tahap inti pelajaran, guru dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan karakter religius ke dalam berbagai mata pelajaran. Mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam berbagai materi pembelajaran di kelas. Guru dapat menyajikan konten agama Islam yang relevan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Hal ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara agama dengan kehidupan sehari-hari dan materi pelajaran lainnya. Guru juga menghubungkan topik IPA dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Dari aktivitas sebelum pembelajaran diharapkan tumbuh dan berkembang nilai-nilai karakter religius, antara lain adalah: disiplin, hormat pada yang tua, peduli lingkungan, dan tawakal kepada Allah. Sementara, melalui integrasi

sumber-sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) dalam proses pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam praktik-praktik keagamaan yang memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Implementasi Karakter Religius Melalui Pembiasaan di Luar Pembelajaran

Selain melalui kegiatan langsung, karakter religius di MI Islamiyah Kebondalem 01 juga diimplementasikan secara tidak langsung melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan aturan sekolah. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya 5S, menaruh sepatu di tempatnya, dan membuang sampah pada tempatnya, membantu siswa untuk membentuk kebiasaan baik yang terinternalisasi dalam diri mereka.

Implementasi karakter religius melalui pembiasaan di luar pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain adalah:

1. **Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Terjadwal**
Menyusun jadwal rutin untuk kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan perayaan hari raya Islam. Jadwal ini disusun dengan memperhatikan waktu yang tepat dan terintegrasi dalam jadwal pembelajaran sehingga siswa dapat mengalokasikan waktu dengan baik.
2. **Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan yang Interaktif**
Menyusun kegiatan keagamaan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa dan guru. Misalnya, dalam pelaksanaan salat berjamaah, siswa dapat diberikan kesempatan untuk menjadi muazzin dan mengumandangkan iqamah, sehingga mereka merasakan tanggung jawab dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan ibadah.
3. **Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan**
Menyusun kegiatan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, menyelenggarakan program budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menanamkan sikap hormat dan sopan santun di antara siswa.
4. **Penggunaan Strategi Motivasi**
Menerapkan strategi motivasi seperti pemberian pujian, penghargaan, atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik dan mengikuti ajaran agama dengan baik. Hal ini memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terus mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Pembentukan Aturan Sekolah yang Mendukung**
Membuat aturan sekolah yang jelas dan konsisten yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan. Seperti, mengatur tentang etika berpakaian yang sopan,

larangan penggunaan bahasa kasar, atau tata tertib selama pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Implementasi karakter religius melalui pembiasaan di luar pembelajaran di MI Islamiyah Kebondalem 01 dilakukan dengan langkah-langkah konkret yang terencana. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dan nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi dalam diri siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi menyusun jadwal kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang interaktif, pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan strategi motivasi, dan pembentukan aturan sekolah yang mendukung.

Dari implementasi karakter religius melalui pembiasaan tersebut, beberapa nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri siswa adalah: kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, sikap hormat dan sopan santun, motivasi untuk berperilaku baik, kepatuhan terhadap aturan dan ketertiban

Dengan demikian, implementasi karakter religius melalui pembiasaan di luar pembelajaran di MI Islamiyah Kebondalem 01 tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama Islam secara teoretis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Peran Guru dalam Implementasi Karakter Religius

Peran guru sangat penting dalam implementasi karakter religius di MI Islamiyah Kebondalem 01. Mereka bertindak sebagai agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, baik melalui pembelajaran formal maupun keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku yang rukun, menjadi model yang penting bagi siswa dalam pembentukan karakter religius.

Untuk memaksimalkan peran guru dalam implementasi karakter religius, maka dilakukan dengan beberapa langkah berikut ini:

1. Pelatihan dan Bimbingan

Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru mengenai metode pembelajaran dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Guru dilatih untuk menjadi teladan yang baik dan memahami cara yang efektif untuk mentransfer nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

2. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar

Mendorong guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antar guru dan pengembangan kurikulum yang memadukan ajaran agama dengan konten pembelajaran lainnya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi karakter religius di kelas oleh guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Implikasi dari implementasi karakter religius di MI Islamiyah Kebondalem 01 dapat diamati dalam bentuk kebiasaan baik dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik pembiasaan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku mereka sehari-hari. Selain itu, implementasi karakter religius juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Implementasi Karakter Religius dalam Pembelajaran

Guru di MI Islamiyah Kebondalem 01 dibudayakan untuk melakukan pembiasaan yang ditujukan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, seperti mengajak siswa berbaris di depan kelas, menjabat tangan guru, membersihkan lingkungan kelas, dan melakukan doa atau membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, pada tahap inti pelajaran, guru diharapkan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter religius ke dalam berbagai mata pelajaran dengan menyajikan konten agama Islam yang relevan. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara agama Islam dengan kehidupan sehari-hari dan materi pembelajaran lainnya, seperti IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia, serta menghubungkan topik IPA dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Karakter adalah bagian dari kepribadian; dalam kepribadian terdapat unsur sikap (*attitude*), sifat (*traits*), perangai dan watak (*character*). Kepribadian adalah suatu struktur dalam diri seseorang, yang tampak dalam tindakan tertentu dan bertahan dalam jangka waktu yang lama, baik tindakan itu baik atau buruk, dan merupakan ciri khas dari orang yang bersangkutan. Karakter merupakan upaya sungguh-sungguh dalam membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral dasar (Lickona, 2019).

Karakter religius yaitu nilai-nilai kepribadian seseorang yang bersumber dari ajaran agama yang dianut dan mempunyai nilai sakral, yang diungkapkan dalam bentuk pikiran, perkataan dan tindakan seperti ibadah yang baik kepada Tuhan

Yang Maha Esa, manusia dan lingkungan alam. Nilai-nilai karakter religius antara lain; cinta kepada Allah, kebersihan sebagian dari iman, rasul adalah teladan, setiap muslim adalah pemimpin, semua dalam kekuasaan Allah Swt., saling mencintai dan saling menghargai (Ahsanulhaq, 2019; Rahmah & Fadhli, 2021; Salabi & Prasetyo, 2022b).

Pembiasaan pola hidup dan *school culture* (budaya sekolah) yang baik dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sebab *school culture* merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter (Maryamah, 2017; Widodo, 2021). *School culture* adalah model yang didasarkan pada asumsi-asumsi yang dihasilkan dari pengembangan suatu kelompok belajar ketika belajar mengatasi permasalahan yang dianggap valid.

Implementasi Karakter Religius Melalui Pembiasaan di Luar Pembelajaran

Pembelajaran di MI Islamiyah Kebondalem 01 dilakukan dengan langkah-langkah konkret yang terencana. Tujuannya adalah untuk membentuk kebiasaan yang baik dan nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri siswa. Langkah-langkah tersebut mencakup penjadwalan kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan interaksi, pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan strategi motivasi, dan pembentukan aturan sekolah yang mendukung. Pada akhirnya, semua kebiasaan ini menjadi budaya sekolah (*school culture*)

Budaya sekolah yang baik akan melahirkan budaya positif yang mendorong kebiasaan sehari-hari yang dapat meningkatkan pembentukan karakter menjadi lebih baik. Lingkungan sekolah berhubungan dengan budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik pada hakikatnya merupakan ekspresi nilai-nilai keagamaan sebagai tradisi perilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh seluruh warga sekolah. Nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam kelas tetapi juga di luar kelas dalam budaya sekolah (Furkan, 2013; Lestari, 2020; Zulaikhah, 2019).

Pendidikan karakter religius bagi peserta didik dengan metode pembiasaan di luar kelas sesuai dengan pernyataan dari Marwiyati, Muhamadi dan Hasanah bahwa dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting yang termasuk bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif stabil dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang. Jika siswa sudah terbiasa dengan akhlak yang baik, maka hal ini akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Suryadarma & Haq, 2015; Tolchah & Arfan Mu'ammam, 2019; Yusniar, 2018). Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh pendidik dalam proses pembentukan karakter religius untuk membantu siswa mengenal sifat-sifat

yang terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa dapat terekam secara positif.

Hakikat pendidikan karakter adalah bagaimana mendidik siswa tentang moralitasnya sendiri. Hakikat pemberian moral adalah menekankan nilai-nilai kehidupan yang dihargai tinggi oleh masyarakat yang terlembaga melalui norma-norma agama, hukum, dan sosial. Peraturan sekolah efektif karena setiap pelanggaran peraturan sekolah akan dikenakan hukuman. Peraturan sekolah bersifat memaksa dan mencakup tugas dan kewajiban, larangan dan hukuman. Bentuk-bentuk hukuman diterapkan dengan tujuan membuka jalan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Menyadari betapa pentingnya peraturan sekolahnya, maka siswa dapat menerapkan peraturan sekolah sesuai dengan hati nurani pribadinya, dari penerapan itu maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan pada diri siswa (Ahsanulhaq, 2019; Pratiwi & Roesminingsih, 2021).

Peran Guru dalam Implementasi Karakter Religius

Guru adalah orang yang mempunyai ilmu dan pengetahuan mengajarkan siswa dan guru kemampuan membimbing jiwa, sekaligus mengarahkan perilaku siswa ke arah yang baik. Keteladanan guru adalah suatu tindakan atau tingkah laku seorang guru, baik lisan maupun lainnya, yang patut diikuti dan ditiru oleh siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di tempat lain (Astuti & Hasibuan, 2023; Kuswanto, 2015; Sopian, 2016).

Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam menerapkan karakter religius di MI Islamiyah Kebondalem 01. Mereka berfungsi sebagai pihak utama yang menyampaikan nilai-nilai agama, baik melalui proses pembelajaran formal maupun contoh perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku yang damai, menjadi model penting bagi pembentukan karakter religius siswa. Untuk memperkuat Peran Guru dalam Implementasi Karakter Religius, langkah-langkah seperti pelatihan dan bimbingan, pengembangan materi dan sumber belajar, serta monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan

Dari seluruh uraian dalam hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan karakter religius adalah membentuk bangsa yang masyarakatnya berakhlak mulia. Pentingnya pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini karena tanpa pendidikan karakter maka akan terjadi perilaku menyimpang di masyarakat seperti pergaulan bebas. Era globalisasi yang juga dikenal dengan era revolusi industri 4.0 sangat berbeda dengan era sebelumnya karena sangat bergantung pada internet. Semua proses kehidupan terhubung ke

internet. Bahkan dunia pendidikan pun bergantung pada internet (Pimay & Savitri, 2021; Salabi, 2021).

Kedudukan pendidikan karakter di era ini sangat diperlukan dan penting agar masyarakat dapat bijak dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang nantinya. Pendidikan karakter juga harus dikembangkan sejak kecil agar seluruh manusia dapat memajukan negara sejak dini dengan berakhlak mulia dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, implementasi karakter religius di MI Islamiyah Kebondalem 01 melalui berbagai strategi telah menghasilkan dampak positif yang signifikan. Para guru telah berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama ke dalam proses pembelajaran dengan berbagai aktivitas, termasuk pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan integrasi ajaran agama dalam berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam praktik-praktik keagamaan yang memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan mereka.

Implementasi karakter religius juga dilakukan melalui pembiasaan di luar pembelajaran, dengan langkah-langkah yang terencana dan konkret, seperti menyusun jadwal kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan interaktif, dan penggunaan strategi motivasi. Melalui pembiasaan ini, beberapa nilai-nilai keagamaan seperti kedisiplinan, hormat, peduli lingkungan, dan tawakal kepada Allah telah tertanam dalam diri siswa.

Peran guru sebagai agen utama dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan sangat penting, dan langkah-langkah seperti pelatihan, pengembangan materi, dan monitoring dilakukan untuk memaksimalkan kontribusi mereka. Implikasi dari implementasi karakter religius ini adalah terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang baik dan peningkatan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023). Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator. *AHDAAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v1i2.1655>.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194.

<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.

- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Terj. Lita S) (2nd ed.). Nusa Media.
- Mas'ud, I., Ali Fahmi, A., & Abroza, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.953>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muadin, A. (2017). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam Menuju Paradigma Pembelajaran Qur'ani. *Jurnal Pedagogik*, 04(02). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/20>.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2022). Multikriteria Analisis untuk Pengembangan Berkelanjutan Organisasi Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 157–176. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.96>.
- Pratiwi, A., & Roesminingsih, E. (2021). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 312. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.22531>.
- Rahmah, S., & Fadhli, M. (2021). Character Education in Islamic Education Institutions: A Study on the Impact of Lecturer Competence at IAIN Lhokseumawe. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 87. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.771>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022a). Organizational Culture of Sukma Bangsa Learning School (Analytical Study of Learning Organization Primordial Value). *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 91–110. <https://doi.org/10.32533/06105.2022>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022b). The Internalization of Banjaran Cultural Character Values in Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purbabaru. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v46i2.900>.
- Salabi, A. S. (2021). Merawat Budaya Lokal di Era Globalisasi (Upaya Pendidikan Islam dalam Merawat Budaya Lokal). *EDUTHINK: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 1(2). Retrieved from <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/eduthink/article/view/16>.
- Schechter, C., & Feldman, N. (2010). Exploring Organizational Learning

- Mechanisms in Special Education. *Journal of Educational Administration*, 48(4), 490–516. <https://doi.org/10.1108/09578231011054734>.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 734–743. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/365>.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Tolchah, M., & Arfan Mu'ammam, M. (2019). Islamic Education in The Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution Of Islamic Education in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD PRESS.
- Yusniar, R. (2018). Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri di Perguruan Diniyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/4859/>.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.